

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pada penciptaan karya fotografi yang berjudul “Fotografi Dokumenter Pengrajin Gong Pasca Pandemi di Desa Wirun” yang berlokasi di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah merupakan karya fotografi tentang keadaan pascapandemi pengrajin gong di Desa Wirun. Berawal dari rasa penasaran terhadap keadaan para pengrajin gong setelah terdampak pandemi yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19, karena di Desa Wirun sudah menjadi desa produksi gamelan yang dimulai pada tahun 1956 didirikan oleh Reso Wiguno setelah itu diwariskan oleh Sanjaya (58) yang menjadi Generasi ke 3 sekarang dalam melestarikan kerajinan gamelan yang ditinggalkan kakeknya, kemudian timbulah ide penciptaan karya tugas akhir ini untuk mendokumentasikan keadaan dan aktivitas pengrajin gong pasca pandemi. Objek penciptaan pada tugas akhir ini aktivitas pengrajin gong di Panji Gong Agung setelah terjadi pandemi covid-19 yang membuat para pengrajin memiliki kegiatan memproduksi gong lagi setelah 2 tahun tanpa ada kegiatan yang tidak dapat memberi kebutuhan sehari-hari untuk ekonomi keluarganya dan ada beberapa pengrajin gong yang memiliki kegiatan selain memproduksi gong seperti menjadi petani yang nantinya panen sawah tersebut dijual untuk mencukupi ekonomi keluarga dan ada juga pengrajin gong yang saat terjadi pandemi ia mengembala kambing yang nantinya kambing yang sudah layak di jual, akan diperjual belikan kepada seseorang yang ingin membeli kambing. Proses

penciptaan karya fotografi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan eksplorasi.

Membangun hubungan sosial menjadi salah satu metode pendekatan yang dipakai untuk memperkuat dan menggambarkan peristiwa yang terjadi dan keadaan di lapangan. Keadaan pengrajin gong pasca pandemi menjadi salah satu contoh peristiwa yang diamati dan coba divisualisasikan dengan menggunakan fotografi dokumenter. Selain itu digunakan beberapa metode elemen foto cerita dari majalah *LIFE*. Foto cerita ini juga menggunakan alur kronologis tentang aktivitas dan keadaan pengrajin gong pascapandemi.

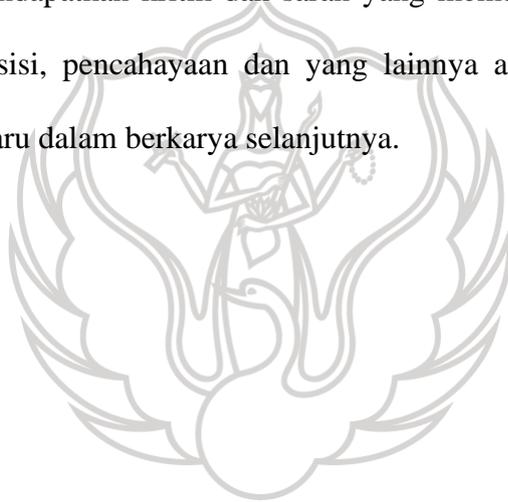
Adapun beberapa kemudahan dan hambatan yang dialami pada proses penciptaan karya “Fotografi Dokumenter Pengrajin Gong Pasca Pandemi di Desa Wirun”. Kemudahan yang didapat selama proses penciptaan ini adalah penerimaan yang baik oleh pemilik besalen Panji Gong Agung terhadap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Hambatan yang dialami adalah terkait cuaca di Desa Wirun yang tidak menentu.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penciptaan karya yang telah dilakukan, sebaiknya melakukan pendekatan terhadap objek dan lingkungan sekitar hingga terjalin sangat kuat sebelum dilakukan pemotretan. Komunikasi dua arah harus dilakukan dengan baik untuk mencapai hasil yang baik juga. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari hambatan yang terjadi pada saat pemotretan berlangsung. Mempersiapkan segala hal seperti alat-alat yang dibutuhkan baik dalam pemotretan maupun akomodasi untuk menuju lokasi pemotretan.

Namun secara keseluruhan dengan waktu yang ada dirasa sudah cukup optimal dalam menyajikan hasil akhir karya maupun laporan tertulis ini.

Pemotretan jauh dari kata sempurna, hal ini membuat proses penciptaan karya fotografi ini masih bisa dikembangkan lagi. Penciptaan ini masih bisa dikembangkan lagi dengan ide baru dan visual karya yang berbeda dalam bentuk media penyampaian yang berbeda. Karya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penciptaan karya fotografi bagi para fotografer ataupun peneliti. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini juga diharapkan mendapatkan kritik dan saran yang membangun baik dari segi teknik, komposisi, pencahayaan dan yang lainnya agar mampu memberi pengetahuan baru dalam berkarya selanjutnya.



## KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, Seno Gumiro. 2001. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hardywinoto dan Setiabuhi, T. 2005. *Panduan Gerontologi: Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumalestari, R.R., Gani, Rita, 2013, *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhaimin AG. 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj. Suganda. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Rantepadang, A. 2012. *Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan*. JKU, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 1(1): pp. 1-9.
- Sugiarto, Atok. 2005, *Paparazi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, T. (2016, Oktober 28). *Pengertian Tentang Gamelan*. Retrieved from <http://regolg7.blogspot.co.id/#>
- Susanto, Mikke. 2012. *DIKSI RUPA : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DiktiArt.
- Soelarko R.M. 1985. *Pengantar Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Karya.
- Sunarto, B., (2013). *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Idea Press
- Utami, Meidina. 2018. *Pelestarian Alat Musik Gamelan Dalam Budaya Masyarakat Ponorogo Jawa Timur. Diss. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM)*.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook: Panduang Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Yudoyono, Bambang. 1984. *GAMELAN JAWA Awal-Mula, Makna, Masa Depannya*. Jakarta: PT. Karya Unipress.

## PUSTAKA LAMAN

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/25/gamelan-dari-desa-wirununtuk-dunia> (diakses pada 10 Desember 2021, pukul 15.25 WIB)

<https://www.intanpari.com/2020/01/melihat-proses-pembuatan-gong.html> (diakses pada 10 Desember 2021, pukul 16.00 WIB)

<https://felderfans.com/alat-musik-gong/> (diakses pada 17 September 2022, pukul 22.30 WIB)

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1752> (diakses pada 17 September 2022, pukul 20.10 WIB)

